

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang kebiasaan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas IV dan V di SDN Bimoku Kota Kupang telah dilaksanakan pada tanggal 30 April 2024. Penelitian dilakukan pada siswa-siswi kelas IV dan V sebanyak 50 siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan panduan wawancara dan observasi kebiasaan menyikat gigi serta pemeriksaan langsung menggunakan lembar pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut (PHP-M).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi kelas IV dan V di SDN Bimoku Kota Kupang, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan umur dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Di SDN Bimoku Kota Kupang

No	Karakteristik Responden	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Umur	a. 9 Tahun	5	10
		b. 10 Tahun	28	56
		c. 11 Tahun	13	26
		d. 12 Tahun	4	8
			50	100
2.	Jenis kelamin	a. Laki-laki	20	40
		b. Perempuan	30	60

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (60%). Sedangkan umur responden lebih banyak berumur 10 tahun 28 (56%).

2. Dekriptif Variabel Penelitian

a. Kebiasaan Menyikat Gigi

Distribusi kebiasaan menyikat gigi siswa-siswi SDN Bimoku Kota Kupang dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Menyikat Gigi Di SDN Bimoku Kota Kupang

No.	Kebiasaan Menyikat Gigi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
		n	%
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	13	26
3.	Buruk	37	74
Total		50	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi responden termasuk kriteria buruk yaitu sebanyak 74% (37 orang).

b. Status Kebersihan Gigi Dan Mulut

Distribusi responden berdasarkan status kebersihan gigi dan mulut dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Di SDN Bimoku Kota Kupang

No.	Status Kebersihan Gigi dan Mulut	Jumlah	Persentase (%)
		n	%
1.	Sangat Baik	4	8
2.	Baik	15	30
4.	Sangat Buruk dan buruk	31	62

Total	50	100
-------	----	-----

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa status kebersihan gigi dan mulut responden sebanyak 31 (62%), dengan kriteria buruk.

c. Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut

Deskriptif kebiasaan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi SDN Bimoku dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Distribusi Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut

Kebiasaan Menyikat Gigi	Status Kebersihan Gigi dan Mulut							
	Sangat Baik (0-15)		Baik (16-30)		Sangat buruk dan Buruk (31-60)		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik (75-100)	0	0	0	0	0	0	0	0
Cukup (56-74)	1	2	4	10	8	34	13	26
Buruk (<56)	3	6	11	20	23	46	37	74
Total	4	8	15	30	31	62	50	100

Tabel 4.4. Menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut termasuk kriteria sangat buruk dan buruk sebesar 46% (23 orang) pada kriteria buruk.

B. Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 50 orang responden yaitu siswa-siswi kelas IV-V. Pembahasan variabel kebiasaan menyikat gigi dengan variabel status kebersihan gigi dan mulut sebagai berikut:

1. Kebiasaan Menyikat Gigi

Secara deskriptif kebiasaan menyikat gigi responden termasuk kriteria buruk yaitu sebanyak 37 (74%). Hal ini menunjukkan bahwa responden belum mengetahui tentang kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar karena responden kurang mendapatkan informasi tentang cara menyikat gigi.

Kebiasaan menyikat gigi dihitung dari frekuensi, waktu dan teknik. Menyikat gigi merupakan salah satu cara untuk mencegah penyakit gigi dan mulut serta meningkatkan kebersihan gigi dan mulut. Menurut penelitian terdahulu (Jumriani 2018) di Panti Sosial Bina Netra Mahatmiaya Bali menunjukkan dari 45 Penyandang tunanetra terdapat 28 orang (62%) memiliki kebiasaan menyikat gigi yang dengan kriteria buruk. Menyikat gigi merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh seseorang. Menurut hasil penelitian, Ihsani., dkk (2023). Menyatakan bahwa kebiasaan menyikat gigi dan frekuensi menyikat gigi adalah tindakan untuk menyingkirkan kotoran atau debris yang melekat pada permukaan gigi, sehingga mengurangi masalah kesehatan gigi. Kebiasaan dalam menyikat gigi yang baik sangat dianjurkan untuk menyikat gigi minimal dua kali sehari pada pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur.

Kebiasaan menyikat gigi dengan kriteria buruk dari responden dikarenakan responden belum mendapatkan informasi tentang kebiasaan menyikat gigi dan pengetahuan yang kurang dari responden tentang

kesehatan gigi. Kebanyakan responden menyikat gigi hanya satu kali dalam sehari di saat mandi pagi. Responden juga tidak mengetahui bahwa sebaiknya menyikat gigi sebanyak 2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Hal ini juga dapat didukung oleh penelitiannya Triswari.,dkk (2023). dengan status kebersihan gigi dan mulut dalam kriteria buruk, kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam memiliki fungsi untuk membersihkan sisa makanan yang menempel pada gigi sehingga pembentukan plak selama tidur dapat terhambat, dan plak yang ada pada permukaan gigi menjadi berkurang.

Hal ini disebabkan karena kondisi mulut yang kekurangan dengan air liur ketika tubuh tidur pada malam hari sehingga ketika tidak menyikat maka bakteri akan cepat untuk merusak gigi, cara yang umumnya dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi adalah teknik menyikat gigi yang mempengaruhi tingkat kebersihan gigi, menyikat gigi tidak perlu tekanan dan gerakan menyikat gigi tidak hanya ke kiri dan ke kanan saja, biasanya dimulai dari bagian distal gigi paling belakang rahang atas dan kemudian permukaan oklusal sampai seluruh permukaan gigi, menurut Menurut hasil penelitiannya Rahim., dkk (2021). menyikat gigi tidak hanya memperhatikan tehnik yang digunakan tetapi juga harus memperhatikan bentuk sikat gigi, peralatan yang digunakan untuk menggosok gigi, dan teknik menggosok gigi dengan benar.

2. Status Kebersihan Gigi dan Mulut

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa Deskriptif status kebersihan gigi dan mulut pada responden Kelas IV dan V di SDN Bimoku Kota Kupang kriteria buruk sebanyak 17 responden (34%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden di SDN Bimoku status kebersihan gigi dan mulutnya buruk dikarenakan pengetahuan untuk menjaga status kebersihan gigi dan mulutnya kurang.

Kebersihan gigi dan mulut sangat penting. Beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi karena kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut (Ariyanto 2018). Cara yang perlu dilakukan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut yang efektif adalah menyikat gigi dua kali sehari pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur untuk menghilangkan sisa-sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi agar gigi tetap dalam keadaan bersih (Rahmiza Muzana, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wowor., dkk (2024) menyatakan bahwa siswa-siswi yang memiliki perilaku kurang baik dalam menyikat gigi (50,3%) lebih banyak daripada siswa-siswi yang memiliki perilaku baik dalam menyikat gigi (49,7%). Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiederhold and Riva 2013). Yang menemukan bahwa perilaku siswa-siswi menyikat gigi sangat berhubungan dengan status kebersihan gigi dan mulut pada 30 siswa hampir 60% siswa dengan kategori buruk kebersihan gigi dan mulutnya begitu juga dengan penelitian (Sirat 2018). Tentang kebiasaan menyikat

gigi dan status kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV Pekutata Kecamatan Pekutata Kabupaten Jember hasilnya 34 sampel 26 orang (76,5) kriteria sedang 3 orang (8,8) kriteria buruk, 5 orang kriteria baik (14,7) dengan ini siswa-siswi disekolah tersebut butuh bimbingan kebiasaan menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh Kurniawati., dkk (2022). dilakukan pada populasi siswa-siswi di Yordania dan menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi yang buruk sangat berkaitan erat dengan status kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa-siswi dengan frekuensi menyikat gigi yang rendah dan kurangnya kebiasaan menyikat gigi pada malam hari memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang lebih buruk. Pada umumnya status kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi kurang baik, sedangkan dengan frekuensi yang baik masih sangat rendah dengan presentase sebanyak, 42,5% siswa-siswi memiliki kebersihan gigi dan mulut baik sedangkan 57,5% memiliki kebersihan gigi dan mulut yang kurang yaitu 57,5% . Hasil tabulasi silang, terlihat sebesar 82,6% anak yang mempunyai status kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik maka status kebersihan gigi dan mulutnya menjadi buruk.

Hasil penelitian oleh (Zellatifanny, Mudjiyanto 2018), tentang status kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi pada 38 siswa dengan indeks menggunakan indeks PHP-M menunjukkan 34 orang memiliki kebersihan gigi dan mulut yang baik (89,47 %), 4 orang memiliki kebersihan gigi dan

mulut sedang (10,53 %). Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu pemeliharaan kebersihan dan hygiene struktur gigi dan mulut melalui sikat gigi, stisimulasi jaringan, pemijatan gusi, dan prosedur lain yang dapat menjaga status kebersihan gigi dan mulut Menurut Adam., dkk (2022). Kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menajaga status kebersihan gigi dan mulut pada setiap individu.

Pengukuran tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan berbagai macam indeks, baik untuk mengukur debris, kalkulus, maupun plak. Plak dapat dijumpai paling tidak ada 6 indeks untuk mengukur ada atau tidak nya plak Asmawati, dkk (2021).

3. Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut

Secara deskriptif kebiasaan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada responden kelas IV dan V di SDN Bimoku Kota Kupang menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi sebesar 46% (32) pada kriteria buruk dan sangat buruk. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum menerapkan kebiasaan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut sehingga kebersihan gigi dan mulut responden dikategorikan sangat buruk.

Menurut (Wiederhold, Riva 2013) dilakukan pada populasi anak-anak di Pakistan dan menemukan bahwa kebiasaan menyikat gigi yang buruk berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh, Aqidatunisa.,

dkk (2022). yang menemukan bahwa kebiasaan menyikat gigi sangat berhubungan dengan status kebersihan gigi dan mulut dengan 35 responden hampir 60% anak dengan kategori buruk kebersihan gigi dan mulutnya. Begitu juga dengan penelitian. (Ansori., dkk 2022) tentang kebiasaan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa VI pekutata kecamatan Pekutata kabupaten Jembra hasilnya 34 sampel 26 orang (76,5) kriteria sedang, 3 orang (8,8) kriteria buruk, 5 orang kriteria baik (14,7).

Menurut asumsi peneliti kebiasaan menyikat gigi ada hubungannya dengan status kebersihan gigi dan mulut. Hal ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Responden yang tidak mengetahui tentang cara menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut sehingga responden memiliki kriteria buruk.